

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengawasan media belakangan ini, ada peningkatan signifikan dalam pemberitaan tentang penyalahgunaan akuntansi atau biasa disebut sebagai kecurangan akuntansi (*fraud*). Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu instansi ataupun perusahaan, dijelaskan bahwa terdapat dua jenis kecurangan yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan. Pertama, kecurangan *eksternal* yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan. Kedua, kecurangan *internal* yang merupakan tindakan ilegal yang dilakukan oleh karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan. (Amin Widjaja, 2013)

Ancaman yang terus meningkat adalah kecenderungan kecurangan dalam bidang akuntansi. Di Indonesia, perbuatan curang dalam bidang akuntansi sering terjadi dan dapat diidentifikasi dengan adanya tindakan dan keputusan untuk menyembunyikan atau menghilangkan informasi sebenarnya dengan maksud untuk memanipulasi. Banyak kejadian kecurangan dalam bidang akuntansi yang pada akhirnya terbongkar di Indonesia, seperti kejahatan di sektor perbankan, penipuan dalam pengurusan pajak, dan terungkapnya keterlibatan 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam melakukan audit terhadap 37 bank sebelumnya terjadi krisis keuangan, diajukan manajemen Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta ke pengadilan, serta korupsi di komisi penyelenggara pemilu. (Putra, 2012).

Fraud terjadi disebabkan oleh beberapa hal, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku. Semakin tinggi posisi

seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk melakukan kecurangan. Selanjutnya adalah ketamakan, hal ini berhubungan dengan moral individu dan moral tersebut dipengaruhi oleh cara pandang dan lingkungan seseorang. *Fraud* juga Perubahan ini muncul dikarenakan adanya kebutuhan hidup seseorang, terutama saat mereka sedang mengalami tekanan. Mita (2021) mengemukakan dalam studinya bahwa orang melakukan tindakan tidak jujur, penipuan, dan penyelewengan dana dikarenakan ada tekanan yang mempengaruhinya, misalnya tekanan dari sisi keuangan. Di Indonesia penanganan perkara korupsi di Indonesia per tahun mencapai 1.600 hingga 1.700 perkara, sehingga menduduki peringkat kedua setelah China yang mencapai 4.500 perkara (www.bisnis-jateng.com).

Kecurangan mencakup tindakan illegal yang dilakukan secara sengaja, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat dengan melakukan pengubahan bentuk menjadi uang kas atau barang berharga lainnya (Coddere, 2014). Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab kecurangan maka dari sisi pengguna laporan keuangan juga harus memperhatikan apakah laporan keuangan yang akan mereka gunakan memang sudah di audit dengan baik atau belum.

Menurut *Indonesian Corruption Watch (ICW)* titik rawan terjadinya kecurangan yakni proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses penyediaan barang dan jasa, proses tanggung jawaban, serta proses pemantauan dan pengevaluasian (Cahyadi, 2020). Kecurangan dalam akuntansi digolongkan dalam tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi.

Indonesian Corruption Watch (ICW) menyatakan tahun 2013 menjadi tahun dengan kemarakan kasus korupsi. Setiap tahun Transparency International (TI) meluncurkan *Corruption Perception Index* (CPI), sebuah indeks pengukuran tingkat korupsi global. Rentang indeks CPI 2012 adalah 0-100 (0 dipersepsikan sangat korup, 100 sangat bersih). Tahun 2012 skor Indonesia adalah 32, pada urutan 118 dari 176 negara yang diukur. Secara regional Indonesia tidak banyak mengalami perubahan, masih di jajaran bawah apabila di bandingkan skor CPI nya dengan negara-negara di Kawasan Asia Tenggara. Skor 32 menunjukkan bahwa Indoneia masih belum dapat keluar dari situasi korupsi.

Tuntutan gaya hidup serta munculnya kesulitan pada masalah keuangan juga ketidakpuasan karyawan pada organisasi pun bisa juga jadi pemicu munculnya tekanan (Wirakusuma dan Setiawan 2019). Kesempatan yang bertambah leluasa guna menjalankan kecurangan pada organisasi pun bisa menyebabkan kemungkinan munculnya kecurangan berulang kali atau bertambah besar (Donelson., 2017).

Eliza (2015) menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat integritas yang tinggi dalam situasi di mana tekanan (kebutuhan) dan kesempatan terbatas, orang cenderung tetap jujur jika mereka memiliki integritas pribadi yang kuat. Namun, individu yang kurang memiliki integritas pribadi, ketika ditempatkan pada situasi tekanan kebutuhan meningkat dan diberikan kesempatan cenderung melakukan kecurangan asalkan kebutuhannya terpenuhi. Tunggal (2011) menyatakan bahwa Rasionalisas merupakan elemen penting terjadinya kecurangan, terkadang pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Menurut Dewi (2014) “Rasionalisasi

merupakan sikap karakter sejumlah prinsip-prinsip moral yang memungkinkan manajemen atau karyawan untuk melakukan tindakan yang tidak jujur., atau yang membuat mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan membuat mereka merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur”.

Laporan keuangan yang berkualitas selalu terjadi terkendala oleh tindakan kecurangan yang dilakukan sengaja oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Kecurangan ini dipengaruhi oleh faktor organisasi yang berasal dari luar, (*eksternal*), faktor dari dalam diri individu (*internal*) serta lemahnya pengendalian internal.

Pengendalian internal yang lemah dapat menjadi faktor menyebabkan adanya kecenderungan terjadinya kecurangan dalam akuntansi. Peribahasa mengungkapkan bahwa tidak ada perusahaan yang tidak kuat, yang ada hanya kelemahan dalam pengendalian internal. Pengendalian internal dirancang untuk melindungi perusahaan dari penipuan dan mencegah penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan individu.

Dalam Ratnadi (2017) mengatakan pengendalian yang baik adalah esensi dari manajemen yang telah menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang berjalan begitu cepat. Jika pengendalian internal suatu perusahaan baik, maka kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Akan tetapi, jika pengendalian internal lemah maka lemah pula penjagaan internal perusahaan dari kesalahan dan kecurangan.

Tabel 1.1
Research gap
Pengaruh Pengendalian Internal (X1)
terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Judul	Peneliti	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Kesimpulan
1.	Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Putri, N. E. (2021)	Pengendalian Internal	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2.	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022)	Pengendalian Internal	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3.	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023)	Pengendalian internal	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4.	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	Damayan ti, N. L. K. S., & Putra, C. G. B. (2023).	Pengendalian Internal	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Variabel pengendalian internal memiliki hubungan yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Penelitian terdahulu

Pengendalian internal merupakan sebuah aturan atau sistem yang dibuat untuk mengawasi dan mengatur berbagai aktivitas perusahaan agar patuh pada undang – undang yang berlaku. Pengendalian internal yang baik tentunya akan membuat peluang kecurangan menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Udayani & Sari (2017) menunjukkan pengendalian internal yang meningkat akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan penelitian oleh Putri, N. E. (2021) menunjukkan bahwa Pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa yang berkarir di bidang perpajakan memiliki persepsi yang baik mengenai perpajakan. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022) menunjukkan hasil yang sama dimana variabel Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, N. L. K. S., & Putra, C. G. B. (2023) yang menunjukkan bahwa Variabel pengendalian internal memiliki hubungan yang negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Gunarsa, moralitas individu merupakan nilai-nilai yang diperoleh seseorang dari berbagai tindakan perilaku yang dilakukannya bersumber dari nilai-nilai yang ditetapkan manusia yang lain, Yuniasih (2021). Moralitas merupakan perilaku yang sesuai dengan keyakinan umum masyarakat, sebab dalam moralitas Tindakan seseorang akan diukur sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Semakin tinggi penalaran akan moral individu maka akan semakin rendah kecenderungan seseorang untuk berbuat curang Utari (2019).

Tabel 1.2
Research gap
Pengaruh Moralitas Individu (X2)
terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Judul	Peneliti	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Kesimpulan
1	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023).	Moralitas individu	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2	Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi	Dewi, dkk (2023)	Moralitas individu	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moral individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi

No	Judul	Peneliti	Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	Kesimpulan
3	Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019).	Moralitas individu	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	Damayanti, N. L. K. S., & Putra, C. G. B. (2023)	Moralitas individu	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Variabel moralitas individu memiliki hubungan yang negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
5	Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)	Anggara, M. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020).	Moralitas individu	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud)

Sumber: Penelitian terdahulu

Moralitas individu yang baik akan membuat seseorang bekerja dengan baik karena mereka bisa membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk yang pantas dilakukan. Moralitas individu akan membuat seseorang terhindar dari keinginan untuk melakukan sebuah kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023), hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2023) menunjukkan hasil yang sama dimana Moral individu memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dan juga didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019) yang mana hasilnya menunjukkan hasil yang sama dengan 2 penelitian sebelumnya yaitu moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi moralitas individu seseorang maka kemungkinan orang tersebut memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Tingkat penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis seseorang. Semakin tinggi level akan penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin sering untuk melakukan hal yang benar. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan melakukan suatu tindakan disebabkan rasa takut terhadap hukum/peraturan yang ada.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, N. L. K. S., & Putra, C. G. B. (2023) yang mana di dalam penelitiannya menyatakan bahwa Variabel moralitas individu memiliki hubungan yang negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggara, M. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). yang menunjukkan bahwa Moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Religiusitas juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Agama mengajarkan apa yang benar dan salah, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang mempunyai tingkat religiusitas tinggi mereka tidak akan melakukan tindak kecurangan karena Tindakan tersebut akan bertentangan dengan ajaran nilai-nilai agama yang mereka peluk.

Cahyadi (2020) mendefinisikan Religiusitas adalah sebuah tata nilai kepribadian manusia yang berhubungan erat satu sama lain, mencakup keimanan kepada Tuhan dan cara hidup yang dijalani., aktivitas ritual dan nilai-nilai yang mampu mengendalikan manusia tetap berada pada nilai-nilai agama sebagai nilai tertinggi dalam berkehidupan.

Religiusitas penting dimiliki seseorang sebagai pekerja agar tidak terjerumus dalam kesalahan yang disengaja atau kecurangan. Masyarakat percaya bahwa seseorang yang memiliki nilai *religious* yang baik maka akan baik pula keseluruhannya. Semakin tinggi tingkat religius seseorang maka setinggi itulah ketakutannya pada tuhan ketika ia hendak berbuat curang. Karena itu banyak perusahaan atau instansi Melakukan rangkaian acara keagamaan dengan tujuan mendorong pengembangan spiritualitas. dengan begitu tidak akan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kaidah, khususnya tidak melakukan hal-hal yang cenderung berbuat curang.

Tabel 1.3
Research gap
Pengaruh Religiusitas (X3)
terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Judul	Peneliti	Variabel independen (X)	Variabel dependen (Y)	Kesimpulan
1	Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi.	Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021).	Religiusitas	Kecenderungan kecurangan akuntansi	Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2	Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting	Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020).	Religiusitas	Kecenderungan kecurangan akuntansi	Hubungan religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh signifikan
3	Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud).	Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020)	Religiusitas	Kecenderungan kecurangan akuntansi	Religiusitas berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
4	Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	Vacumi, N., & Halmawati, H. (2022).	Religiusitas	Kecenderungan kecurangan akuntansi	Religiusitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Penelitian terdahulu

Religiusitas memotivasi seseorang agar bersikap lebih bijak dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vacumi, N., & Halmawati, H. (2022) menunjukkan hasil yang sama dimana berpengaruh signifikan hubungan Religiusitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020) yang mana di dalam penelitiannya menyatakan bahwa Variabel Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggara, M. R., & Sulindawati, N. L. G. E. (2020). yang menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Perilaku tidak etis termasuk mempengaruhi banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan di Indonesia. Perilaku tidak etis yaitu suatu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada kecurangan akuntansi lebih menekankan pada kesengajaan untuk melakukan tindakan penghapusan, penghilangan atau penambahan atau pengurangan jumlah tertentu, sehingga terjadi kesalahan dalam laporan tertentu (Rawasdeh, 2013). Perilaku tidak etis merujuk pada tindakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan atau posisi maupun jabatan untuk tujuan tertentu.

Tabel 1.4
Research gap
Pengaruh Perilaku Tidak Etis (X4)
terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

No	Judul	Peneliti	Variabel Independen (X)	Variabel dependen (Y)	Kesimpulan
1	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi	Suwandi, E. D. (2019).	Perilaku Tidak Etis	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KURNIA, S. I. D. (2022).	Perilaku Tidak Etis	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3	Pengaruh sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. P. D. S. (2022).	Perilaku Tidak Etis	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Variabel perilaku tidak etis memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

No	Judul	Peneliti	Variabel Independen (X)	Variabel dependen (Y)	Kesimpulan
4	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Ineffective Monitoring, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan	Yasa, I. (2022)	Perilaku Tidak Etis	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Perilaku tidak etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sumber: Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi, E. D. (2019). menunjukkan bahwa Perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh KURNIA, S. I. D. (2022) menunjukkan hasil yang sama dimana perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan juga didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. P. D. S. (2022) yang mana hasilnya menunjukkan hasil yang sama dengan 2 penelitian sebelumnya yaitu Variabel perilaku tidak etis memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa, I. (2022) yang mana di dalam penelitiannya menyatakan bahwa Variabel Perilaku tidak etis berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian dari *Research Gap* yang dilakukan supaya mengklarifikasikan perbedaan ini untuk menemukan bukti empiris sehingga dapat melihat perbandingan seberapa besar perbedaan Pengaruh Pengendalian Internal,

Moralitas Individu, Religiusitas dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan Latar belakang diatas, untuk menciptakan lapangan kerja yang sehat dan meminimalisir kesempatan setiap kecurangan, maka peneliti perlu meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Oleh karena itu, peneliti memberi judul **“Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Religiusitas dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
1. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah Religiusitas berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian tanpa keluar dari subjek dan menjelaskan ruang lingkup penelitian maka perlu adanya Batasan masalah. Dalam kasus ini, penulis membatasi beberapa hal berikut ini:

1. Responden dalam penelitian ini adalah Seluruh Pegawai Kantor Bappenda Kabupaten Sintang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
2. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
4. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi teori, dan pengembangan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu umum khususnya ilmu ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain kedepannya.

2. Universitas Aki

Sebagai sumber informasi dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa atas sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan para sarjana dan mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja di ruang dosen pembimbing. Diharapkan dapat memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga memperluas wawasan mahasiswa tentang kapabilitas dan kemandirian yang harus dimiliki oleh para analisis keuangan.

3. Untuk penulis

Memperkaya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan mengembangkan teori untuk menerapkan teori keuangan di universitas dan di perusahaan yang sebenarnya.

4. Pembaca

Sebagai bahan masukan dan pembandingan pembaca, dapat menambah wawasan bagi pembaca untuk mengevaluasi hasil penelitian ini, khususnya untuk memahami kualitas pendapatan perusahaan.

1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Agar kajian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan tepat sasaran untuk membantu memahami masalah yang diangkat dalam skripsi ini, maka penulis akan menguraikan dalam enam bab, antara lain;

BAB I : PENDAHULUAN

Hal ini memperkenalkan latar belakang, masalah, *research gap*, rumusan masalah, tujuan dan manfaat sistem penelitian dan penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gagasan, prinsip, dan teori material lainnya yang dapat memperkuat dan mendukung pembahasan judul skripsi serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III: OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi definisi operasional variable penelitian, populasi dan penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan menjelaskan gambaran perusahaan secara keseluruhan yang dijadikan objek penelitian, termasuk data dan hal-hal lainnya yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah yang dibahas oleh objek penelitian.

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan tentang pengolahan data dan analisis hasil penelitian ini.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis dan memberikan rekomendasi atau saran yang berkaitan dengan kesimpulan untuk perusahaan yang diteliti dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, K. W. I., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25-45.
- Asih, N. P. S., Kusumawati, N. P. A., & Pratiwi, N. P. T. W. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Keefektifan Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 160-165.
- Ayuni, N. L. P. A. (2022). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, MORALITAS DAN KESesuaIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 222-241.
- Batkunde, A. A., & Dewi, P. M. (2022). Pengaruh Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kota Ambon. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2819-2829.
- Damayanti, N. L. K. S., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 124-135.
- Dasuki, T. M. S., & Yudawati, Y. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Majalengka). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 31-40.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi satuan kerja perangkat daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 917-941.
- Dewi, N. L. H. M. S., Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 121-132.
- Dewi, N. P. D. A. C., Padnyawati, K. D., & Pramuki, N. M. W. A. (2023). Pengaruh Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Di LPD Kecamatan Kerambitan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 156-163.

- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The effect of internal control, individual morality and ethical value on accounting fraud tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112-127.
- Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan Katingan Tengah. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 11-24.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 650-680.
- Indrapraja, M. H. D., Agusti, R., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 166-183.
- Kalau, A. A., & Leksair, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Ambon). *Jurnal Cita Ekonomika*, 14(2), 99-110.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.
- Kristina, L., Mutmainah, M., & Marsenn, M. (2022). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, PERILAKU TIDAK ETIS DAN KEADILAN PROSEDURAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA GOHONG KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 79-91.
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada kantor Cabang BRI Gunungsitoli). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*, 5(1).
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389-417.
- Mita, N. K., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2021). Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 297-312.
- Motifasari, E., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU KECURANGAN

AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(08).

Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). *Pengaruh moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecurangan: Sebuah studi eksperimental*. Muhammadiyah University Yogyakarta.

Nusron, L. A., & Sari, R. T. (2021). Pengaruh Fraud Diamond dan Religiusitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 21(2), 79-88.

Oktaviane, N. H., & Pohan, H. T. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN STARTUP DI DKI JAKARTA. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1143-1154.

Pakkawaru, I. (2020). Pengaruh Love of Money, Religiusitas, Nilai Etis, Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dan Idealisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Kota Palu). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 49-72.

Putri, M. D., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 82-97.

Putri, N. E. (2021, August). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi* (Vol. 1, pp. 122-130).

Rahmaidha, R., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(4).

Sari, N. K. R. Y. (2022). PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD) AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SEKECAMATAN KERAMBI. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 297-306.

Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 710-738.

- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744-1799.
- Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. P. D. S. (2022). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM KOMPENSASI, PERILAKU TIDAK ETIS, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 386-398.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada.
- Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).

